



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM MENSTIMULASI PERTUMBUH PERKEMBANG BALITA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA

¹Sri Mulyanti, ²Tatang Kusmana

^{1,2}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari Gobras Km. 2,5 Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46196, Indonesia

Article Information

Received: May, 2022

Revised: June, 2022

Available online: July, 2022

Keywords

Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Tumbuh Kembang, Balita

Correspondence

Telepon : (+62) 08132410388

E-mail : sri.naufal7@gmail.com

ABSTRACT

Pada masa ini otak balita bersifat lebih plastis dalam arti anak balita sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan pengkayaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak yang dialami anak balita, bila ibu kurang pengetahuan, pengalaman merawat anak kurang baik, hal ini menyebabkan ibu tidak dapat memantau tumbuh kembang anaknya. Upaya dalam pemantauan/stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita adalah dengan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. Metode penelitian adalah pra-eksperimental dengan menggunakan desain *one group pre - post test*. Populasi dalam penelitian berjumlah 70 ibu yang memiliki balita. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, dan Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner dan SAP. Hasil menunjukkan bahwa diperoleh nilai pengetahuan yang berbeda pada saat sebelum pendidikan kesehatan (28.53) dan sesudah pendidikan kesehatan (10.00). Uji *Wilcoxon-test* hasilnya diperoleh nilai Z hitung sebesar (-6.145) dan signifikan pada 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$). Kesimpulan Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu terhadap stimulasi pertumbuhan perkembangan balita sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Rekomendasi bagi ibu untuk selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya ke posyandu, sehingga diharapkan tumbuh kembang balita dapat berkembang secara optimal.

PENDAHULUAN

Balita adalah harapan bangsa yang harus dirawat dan dididik dengan baik agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Agar

anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal maksimal, maka anak membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik dan biologis, kebutuhan kasih sayang dan emosi, serta

kebutuhan stimulasi. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi pada balita yang dilakukan pada periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak sebagai “masa keemasan (*golden period*) atau jendela kesempatan (*window opportunity*), atau masa kritis (*critical period*)”.

Pada masa ini otak balita bersifat lebih plastis dibandingkan dengan otak orang dewasa dalam arti anak balita sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan pengkayaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Sisi lain dari fenomena ini yang perlu mendapat perhatian yaitu otak balita lebih peka terhadap asupan yang kurang mendukung pertumbuhan otaknya seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan kurang mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Dampak yang dialami anak balita, bila ibu kurang pengetahuan, pengalaman merawat anak kurang baik, serta ibu yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu, hal ini menyebabkan ibu tidak dapat memantau tumbuh kembang anaknya.

Upaya agar seorang ibu mengetahui dan memahami dalam pemantauan/stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan adalah suatu proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi dan tingkah laku kesehatan. Pendidikan kesehatan memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan lebih sehat.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Ningtyas & Rahmmadhena (2017), pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balita sebagian besar baik 40 responden (75,5%). Sedangkan menurut Darmiati, Abdulah dan Nuraeni (2020), pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan hanya 10 responden (33%) dengan kategori pengetahuan baik. Setelah dilakukannya penyuluhan didapatkan hasil sebanyak 22 responden (73%). Hal ini membuktikan peningkatan ibu sebelum dan setelah penyuluhan sebesar 50%.

Di Indonesia dari jumlah anak usia dini mencapai 23,7 juta, mencapai 10,4% dari total

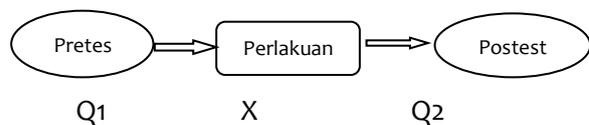
penduduk Indonesia. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia cakupan pelayanan kesehatan anak usia dini dalam deteksi tumbuh kembang anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak - anak di Indonesia adalah 45,7 (Hanim & Issn, 2020). Periode penting dalam tumbuh kembang anak balita adalah perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, Ibu sebagai faktor kunci dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mendeteksi secara dini pada balitanya. Dan fenomena yang terjadi ibu belum mengetahui lebih banyak proses tumbuh kembang balita, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalya”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalya.

METODE

Jenis penelitian adalah pra-eksperimental dengan menggunakan desain *one group pre – post test* (Riyanto, 2010).



Lokasi penelitian dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. Waktu penelitian dari Januari – Juni 2022. Populasi dalam penelitian berjumlah berjumlah 70 ibu yang memiliki balita. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, yaitu 70 ibu dengan kriteria inklusi, yaitu Ibu yang memiliki balita,

bersedia untuk menjadi responden dan kriteria eksklusi, ibu yang tidak bisa membaca, menulis ataupun yang mengalami gangguan pendengaran atau penyakit lainnya yang memperlambat respon bagi ibu dalam menerima pendidikan kesehatan. Instrument pada penelitian menggunakan kuesioner dan SAP.

HASIL

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Usia(tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
< 30 Tahun	21	30
>30 Tahun	49	70
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar di bawah 30 tahun 49 orang (70%).

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	14	20
SMP	15	21.4
SMA	51	44.3
Sarjana	10	14.3
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar pendidikan SMA 51 orang (44,3%).

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tdk Bekerja	39	55.7
Bekerja	31	44.3
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden sebagian besar tidak bekerja 39 orang (55,7%).

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan

Pendidikan Kesehatan Tentang Stimulasi Perkembangan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	31	44,3
Kurang	39	55.7
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan responden sebagian besar pengetahuan kurang 39 orang (55.7%).

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Stimulasi Perkembangan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	58	82.9
Kurang	12	17.1
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan responden sebagian besar pengetahuan baik 58 orang (82.9%).

Tabel 5.6. Hasil Uji Wilcoxon-Test

	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z hit	Sig.
Skor sesudah penkes- skor sebelum penkes	Negative Ranks	3 ^a	10.00	30.00	-
	Positive Ranks	51 ^b	28.53	1455.00	
	Ties	16 ^c			
	Total	70			

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel menunjukkan bahwa pada *mean rank* diperoleh nilai pengetahuan yang berbeda pada saat sebelum pendidikan kesehatan (28.53) dan sesudah pendidikan kesehatan (10.00). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu terhadap stimulasi perkembangan balita sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan uji *Wilcoxon-test* hasilnya diperoleh nilai Z hitung

sebesar (-6.145) dan signifikan pada 0.000 (p -value < 0.05).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan responden sebagian besar pengetahuan kurang 39 orang (55.7%). Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan responden sebagian besar pengetahuan baik 58 orang (82.9%). Berdasarkan uji *Wilcoxon-test* hasilnya diperoleh nilai Z hitung sebesar (-6.145) dan signifikan pada 0.000 (p -value < 0.05). Masih kurangnya pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dapat disebabkan karena pendidikan ibu sebagian besar SMA 51 orang (44,3%) dan usia sebagian besar masih di bawah 30 tahun 49 orang (70%) dan ini ada pengaruhnya terhadap pengalaman ibu dalam menstimulasi perkembangan anak. Hal ini ada dampak kurang optimalnya pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2015) yaitu terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sebesar 16, 41 %. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Dan pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan ibu tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita akan semakin baik pula perkembangan anak balitanya. Upaya yang bisa dilakukan dalam menyampaikan informasi tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita dengan penyuluhan Kesehatan menggunakan leaflet dan lain-lain.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Dan tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi, di pengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang diberikan dan ini akan berdampak pada stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwegha dan Prayogi (2014) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak terhadap pengetahuan orang tua. ($p= 0,001$). Dan Menurut Mubarak, dkk (2009) pendidikan kesehatan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau individu yang dinamis, dimana perubahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh transferring materi dari seseorang keorang lain, namun perubahan tersebut bisa terjadi karena adanya kesadaran dalam diri individu, kelompok dan masyarakat.

Sedangkan menurut Setyowati (2008) pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan dan meningkatkan pengetahuan sasaran pendidikan kesehatan yang menyangkut tentang pemeliharaan kesehatan serta peningkatan kesehatan baik untuk individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat. Pendidikan kesehatan tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada ibu anak balita ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan orang tua sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Upaya yang bisa dilakukan agar meningkatkan pengetahuan ibu, disini kader maupun petugas kesehatan harus memfasilitasi dalam setiap bulannya di posyandu memberikan informasi yang baik terkait pertumbuhan dan perkembangan ataupun pengetahuan lain yang menunjang

terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita, dapat melalui pendidikan Kesehatan atau media lain sebagai sarana informasi.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu terhadap stimulasi pertumbuhan perkembangan balita sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan uji *Wilcoxon-test* diperoleh nilai Z hitung sebesar (-6.145) dan signifikan pada 0.000 (p-value < 0.05).

REKOMENDASI

Pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang pada balita dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, mengurangi resiko kesalahan dalam merawat dan meningkatkan tumbuh kembang anak sesuai tingkatan usianya dalam setiap interaksi dengan anak, sehingga diharapkan tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2014. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiman, Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hamidah Hanim, J., & Issn, P. K. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang deteksi tumbuh kembang balita di Desa Gampong Jawa Kecamatan Longsa Kota Tahun 1019 Hamidah. 3(1), 44–53.
- Lisnawati, Pangesti, Wilis Dwi, 2012. Hubungan Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja. [Http://Jurnal.UMP.Ac.id](http://Jurnal.UMP.Ac.id). Diakses 3 Juni 2017.
- Maulana, H., 2009. *Promosi Kesehatan*, Jakarta: EGC
- Mercer, T.R, and Walker, L.O. 2006. A Review of Nursing Intervention to Foster Becoming a Mother. *AWHONN. JOGNN*.35 (5).
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nurjanah, 2015. *Pengaruh Penkes Stimulasi Perkembangan anak terhadap pengetahuan dan sikap orang tua di rumah bintang islamic pre school* . Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi Bandung
- Riyanto, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salafiah. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pola Asuh Anak Usia Bayi (*Infant*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.
- Sulistiyawati, 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika